

# **EFEK PENDAPATAN MINYAK KAYU PUTIH DI DESA LALA PERSPEKTIF MANAJEMEN SYARIAH**

Skripsi



Diajukan untuk memenuhi syarat Memperoleh  
Gelar Sarjana (S1) pada Program Studi Manajemen Keuangan Syariah  
Di Fakultas Syariah dan Ekonomi Islam

Oleh

**Hilda Buton**  
NIM. 180106022

**PROGRAM STUDI MANAJEMEN KEUANGAN SYARIAH  
FAKULTAS SYARIAH DAN EKONOMI ISLAM  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI  
AMBON  
2022**

## PENGESAHAN SKRIPSI

Skripsi yang berjudul "*Efek Pendapatan Minyak Kayu Putih di Desa Lala Perspektif Manajemen Syariah*". Yang disusun oleh saudari **Hilda Buton, NIM. 180106022**, Mahasiswi Program Studi Manajemen Keuangan Syariah, Fakultas Syariah dan Ekonomi Islam IAIN Ambon, telah diuji dan dipertahankan dalam sidang Munaqasyah yang diselenggarakan pada tanggal 26 Desember 2022 dan dinyatakan telah dapat diterima sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Ekonomi (S.E) di Fakultas Syariah dan Ekonomi Islam Program Studi Manajemen Keuangan Syariah.

Demikian persetujuan ini diberikan untuk proses selanjutnya.

**Ambon, 26 Desember 2022 M**  
**3 Jumadal Akhirah 1444 H**

DEWAN MUNAQASYAH		
Ketua Sidang	: Dr. Roswati Nurdin, M.Hi	(.....)
Sekretaris Sidang	: Afdhal Yaman, M.Sc	(.....)
Penguji I	: Fitria Karnudu, MM	(.....)
Penguji II	: Afdhal Yaman, M.Sc	(.....)
Pembimbing I	: Dr. Djumadi, M.HI	(.....)
Pembimbing II	: Fadli Fendi Malawat, M.S.A	(.....)

Diketahui Oleh :

Dekan Fakultas Syariah dan Ekonomi Islam

IAIN Ambon

  
**Dr. Husin A. Kabalmay, MH**  
**NIP. 196602061993021001**

## PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Yang bertanda tangan di bawah ini:

**Nama** : Hilda Buton  
**Nim** : 180106022  
**Program Studi** : Manajemen Keuangan Syariah  
**Judul Skripsi** : Efek Pendapatan Minyak Kayu Putih di Desa Lala  
Perspektif Manajemen Syariah

Dengan penuh kesadaran, penyusun yang bertanda tangan di bawah ini, menyatakan bahwa Skripsi ini benar adalah hasil karya penyusun sendiri. Jika dikemudian hari terbukti bahwa ia merupakan duplikat, tiruan, plagiat atau dibuat atau dibantu orang lain secara keseluruhan atau sebagian, maka skripsi dan gelar yang diperoleh karenanya, batal demi hukum

Ambon, 9 Desember 2022

Penyusun



METRAN  
TEMAN  
42AKX500074514

**HILDA BUTON**  
NIM. 180106022

## MOTTO DAN PERSEMBAHAN

### MOTTO

**“More You Give, More You Get”**

Lebih banyak anda memberi maka lebih banyak anda menerima  
*Selalu berikan yang terbaik untuk masa depan maka masa depan akan  
memberikan yang terbaik pula untuk kita*

***“Lakukan yang kita bisa, setelahnya serahkan kepada Tuhan”***

### PERSEMBAHAN

Skripsi ini kupersembahkan untuk

1. Ayahanda, Ibunda, Suami dan Anak serta Keluarga tercinta, terima kasih atas doa dan dukungannya
2. Kampus Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Ambon, Almamater tercinta sebagai darma baktiku.

## KATA PENGANTAR



Alhamdulillahirabbil\*alamin,

Ungkapan syukur kepada Allah SWT, yang telah melimpahkan segala rahmat, hidayah, nikmat dan karunia-Nya kepada penulis, sehingga memudahkan penulis dalam melaksanakan penyusunan karya tulis ilmiah pada tingkat strata 1 (satu), di lembaga pendidikan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Ambon

Shalawat serta salam tak lupa pula disampaikan kepada baginda Nabi besar kita, Muhammad Rasulullah SAW, para sahabat, dan pengikutnya serta keluarganya, yang turut bersama menyiarkan *dinullah* di bumi Allah, semoga kita adalah pengikut yang setia dalam merealisasikan ilmunya di muka bumi ini

Wujud dari puncak prestasi ini tidak terlepas dari campur tangan dan solidaritas hamba-hamba Allah yang berhati mulia, maka untuk itulah penulis dengan segala ketulusan hati mengucapkan terima kasih yang tak terhingga terutama kepada diri saya sendiri. Kemudian Kepada Ayahandaku Kisman Buton, Ibundaku Hindun Adu. Kepada Suamiku Muhammad Iqbal Rumbia dan Anakku Raffah Al-Khalik R. Kepada Saudara/i ku Nurain Buton, Aliya Maharani, Alifah, dan Alimin Buton. Kepada Nenek Saeba Tuanaya, Om Taufik Adu, Bibi Norma Adu, Siti Buton, dan Salima Buton. Kepada Abang Burhan Telafu dan Abang Jumadi, beserta keluarga besar Ayah, Ibu, dan Mertua, yang selama ini selalu menyemangati, memberikan dukungan dan juga doa kepada saya. semoga Allah SWT selalu memberikan kalian semua Rahmat-NYA yang berlimpah;

Taklupa pula penulis mengucapkan terima kasih kepada :

1. Bapak Dr. Zainal A. Rahawarin, M.Si, selaku Rektor IAIN Ambon. Bapak Dr. Ismail Tuanany, MM., selaku Wakil Rektor I Bidang Akademik Dan Pengembangan Lembaga. Bapak Dr. Husin Wattimena, M.Si selaku Wakil Rektor II Bidang Adminitrasi Umum. Dan Bapak Dr. M. Faqih Seknun, M.Pd selaku Wakil Rektor III Bidang Kemahasiswaan dan Kerjasama, yang telah memberikan kontribusi besar dalam pengembangan kampus IAIN Ambon;

2. Bapak Dr. H. Anang Kabalmay, M.H, selaku Dekan Fakultas Syariah dan Ekonomi Islam. Bapak Dr. Nasaruddin Umar, MH selaku Wakil Dekan I Bidang Akademik dan Pengembangan. Ibu Dr. Roswati Nurdin, M.HI selaku Wakil Dekan II Bidang Perencanaan dan Keuangan. Bapak Dr. Ahmad Lonthor, MH selaku Wakil Dekan III Bidang Kemahasiswaan dan Kerjasama;
3. Ibu Dr. Mar'atun Shalihah, M.Si., selaku, Ketua Program Studi Manajemen Keuangan Syariah, dan Sekretarisnya, Ibu Rosna Kurnia, M.Si;
4. Bapak Dr. Djumadi, M.HI., selaku Pembimbing I, dan Bapak Fadli Fendi Malawat, M.S.A., Selaku Pembimbing II, yang telah bersedia meluangkan waktunya untuk membimbing saya dalam penulisan ilmiah ini;
5. Ibu Fitria Karnudu MM., selaku Penguji I, dan Bapak Afdhal Yaman, M.Sc., Selaku Penguji II, yang telah bersedia melakukan pengujian secara ilmiah atas karya tulis ini;
6. Kepala Perpustakaan IAIN Ambon yang telah memberikan izin serta pelayanannya selama penelitian dan kuliah di IAIN Ambon;
7. Teman-teman yang sudah saya anggap sebagai keluarga sendiri yakni, saudari Wiji Fitriatun Fuja, Nilawati Nafleri, dan Nur Malasari, yang selama ini selalu menemani dan memberikan dukungan mereka kepada saya. semoga Allah SWT selalu memberikan kalian semua Rahmat-NYA yang berlimpah, dan terkhusus untuk Oh Sehun & Exo, karya-karya maupun motivasi kalian selalu menjadi penyemangat sekaligus penghibur saya disaat-saat sedang sedih dan lelah, terimakasih untuk itu semua dan semoga kalian semakin sukses;
8. Semua pihak yang namanya tidak bisa penulis sebutkan satu per satu beserta teman-teman yang selalu bersama-sama saya selama proses perkuliahan, baik teman-teman se-kelas Manajemen Keuangan Syariah angkatan 2018 terkhusus kelas A dan teman-teman se-kampus dari berbagai jurusan yang telah berpartisipasi memberikan masukan, pikiran serta berbagai hal ihwal hingga selesainya penulisan Skripsi ini, semoga Allah SWT membalas segala kebaikan kalian;

Terlepas dari segala uraian di atas sebagai pengantar tulisan ini, serta berbagai hal yang menjadi acuan penyusunan hasil penelitian ini, maka

kesalahpahaman pengertian dan kurang lengkapnya referensi terhadap konsep keilmuan, dan teorinya adalah hal yang lumrah, dalam perspektif kemampuan manusia, olehnya itu kehadiran hasil penelitian ini juga, merupakan tolak ukur dan kemampuan dalam menganalisa suatu masalah, sehingga kiranya kelengkapan dari kekurangan laporan ini dapat dijadikan sebagai bahan informasi dan perbaikan pada kesempatan berikutnya

Mengakhiri pengantar tulisan ini sekali lagi atas kooperatif dan pengertiannya saya ucapkan terima kasih yang mendalam.

Ambon, 9 Desember 2022

Penyusun

HILDA BUTON

## ABSTRAK

Nama Penyusun : Hilda Buton (NIM. 180106022)  
Pembimbing I : Dr. Djumadi, M.HI (NIP.196409101988031002)  
Pembimbing II : Fadil Fendi Malawat, M.S.A (NIP.199310052020121003)  
Judul Skripsi : Efek Pendapatan Minyak Kayu Putih di Desa Lala  
Perspektif Manajemen Syariah  
Fak / Jur : Syariah Dan Ekonomi Islam / Manajemen Keuangan  
Syariah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Ambon

---

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui efek pendapatan usaha minyak kayu putih di Desa Lala dan juga pandangannya dalam manajemen syariah.

Metode penelitian ini menggunakan riset lapangan, yang bertabiat kualitatif, ialah riset lapangan yang bahannya diperoleh dari lapangan baik berbentuk bahan lisan maupun tulisan (dokumen). Penelitian ini juga menggunakan pendekatan manajemen syariah, dan dalam pengumpulan data peneliti menggunakan metode *observasi*, wawancara, dan studi dokumentasi. Informan dalam penelitian ini yaitu 2 orang pemilik usaha atau wirausahawan minyak kayu putih di Desa Lala.

Hasil penelitian ditemukan bahwa pendapatan dan manajemen usaha minyak kayu putih di Desa Lala Kabupaten Buru tersebut sudah sesuai dengan hasil kerja mereka walaupun pendapatan tersebut sering mengalami kenaikan maupun penurunan, meski demikian para pemilik usaha minyak kayu putih selalu bersyukur dengan pendapatan yang mereka dapatkan tersebut. Sedangkan manajemen yang dilakukan dalam usaha minyak kayu putih di Desa Lala Kabupaten Buru, meliputi empat komponen yang disingkat (POAC) *planning* (perencanaan), *organizing* (pengorganisasian), *actuating* (pelaksanaan), dan *controlling* (pengawasan), dari keempat komponen ini sudah dilakukan dengan baik juga oleh para pemilik usaha dan tenaga kerjanya, hal ini karena manajemen dalam usaha minyak kayu putih itu perlu dilakukan guna menunjang proses produksi minyak kayu putih dan dapat meningkatkan kualitas hasil produksi dan juga kinerja para tenaga kerja. Kemudian efek pendapatan usaha minyak kayu putih perspektif manajemen syariah, sudah sesuai dengan syariah Islam karena manajemen dalam usaha minyak kayu putih di Desa Lala Kabupaten Buru dilakukan dengan benar dan tidak menggunakan cara-cara yang bertentangan dengan syariah Islam sehingga pendapatan yang didapatkan senantiasa menanamkan nilai-nilai keislaman.

**KATA KUNCI :** *Pendapatan, Manajemen, Usaha Minyak Kayu Putih.*

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL</b> .....	i
<b>HALAMAN PENGESAHAN</b> .....	ii
<b>HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI</b> .....	iii
<b>MOTTO DAN PERSEMBAHAN</b> .....	iv
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	v
<b>ABSTRAK</b> .....	viii
<b>DAFTAR ISI</b> .....	ix
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	xi
<b>TRANSLITERASI DAN SINGKATAN</b> .....	xii
<b>BAB I PENDAHULUAN</b>	
A. Latar Belakang .....	1
B. Rumusan Masalah .....	4
C. Batasan Masalah .....	5
D. Tujuan Penelitian .....	5
E. Manfaat Penelitian .....	5
F. Definisi Operasional .....	6
<b>BAB II LANDASAN TEORI</b>	
A. Pendapatan .....	7
B. Minyak Kayu Putih .....	13
C. Manajemen .....	16
D. Kajian Penelitian Terdahulu .....	35
<b>BAB III METODOLOGI PENELITIAN</b>	
A. Jenis Penelitian .....	39
B. Pendekatan Penelitian .....	39
C. Lokasi Dan Waktu Penelitian .....	39
D. Sumber Data .....	40
E. Metode Pengumpulan Data .....	41
F. Teknik Analisis Data .....	42

**BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian .....	44
B. Pendapatan dan Manajemen Usaha Minyak Kayu Putih di Desa Lala Kabupaten Buru .....	46
C. Efek Pendapatan Usaha Minyak Kayu Putih di Desa Lala Kabupaten Buru Perspektif Manajemen Syariah .....	60

**BAB V PENUTUP**

A. Kesimpulan .....	72
B. Saran .....	73

<b>DAFTAR PUSTAKA</b> .....	xiv
-----------------------------	-----

<b>LAMPIRAN</b> .....	xv
-----------------------	----

## DAFTAR TABEL

<b>Tabel 4.1: Jumlah Penduduk Klasifikasi Jenis Kelamin .....</b>	<b>44</b>
<b>Tabel 4.2: Jumlah Keluarga .....</b>	<b>44</b>
<b>Tabel 4.3: Data Informan .....</b>	<b>46</b>
<b>Tabel 4.4: Pendapatan Pengusaha dan Karyawan Usaha Minyak Kayu Putih .....</b>	<b>46</b>

## TRANSLITERASI DAN SINGKATAN

### A. Transliterasi

Konsonan Huruf-huruf bahasa Arab di transliterasi kedalam huruf Latin sebagai berikut :

B	: ب	Z	: ز	F	: ف
T	: ت	S	: س	q	: ق
S	: ث	Sy	: ش	K	: ك
J	: ج	S	: ص	L	: ل
H	: ح	D	: ض	M	: م
Kh	: خ	T	: ط	N	: ن
D	: د	Z	: ظ	H	: ه
Z	: ذ	‘	: ع	W	: و
R	: ر	G	: غ	Y	: ي

Hamzah ( ء ) yang terletak di awal kata mengikuti vokalnya tanpa di beri tanda apapun. jika ia terletak di tengah di akhir, maka di tulis dengan tanda ( ‘ )

### B. Vokal dan Diftong

1. Vokal atau bunyi (a),(i) dan (u) ditulis dengan ketntuan sebagai berikut :

	Pendek	Panjang
Fathah	a	a
Kasrah	i	i
Dammah	u	u

2. Diftong yang sering I jumpai dalam transliterasi ialah (ay) dan (aw), misalnya *bayn* dan *qawl*
3. Saddah dilambangkan dengan konsonan ganda. kata sandang adalah *al – (alif lam ma’rifah)* di tulis dengan huruf kecil, kecuali jika terletak diawal kalimat. Dalam hal ini kata tersebut ditulis dengan huruf besar (*Al-*). Contohnya :
  - a. Menurut pendapat al- Bukhariy, hadis in.....
  - b. Al- Bukhariy berpendapat bahwa hadis ini.....
4. Ta’Marbutah trasliterasi dengan *t*. Tetapi jika ia terletak di akhir kalimat, maka ia terasliterasi dengan huruf *h*.  
Contohnya *Al- risalat li al- mudarrisah*
5. Kata atau kalimat Arab ang transliterasi adalah Arab yang belum menjadi bagian Bahasa Indonesia, ada pun Istilah yang sudah menjadi bagian dari

perbendaharaan Bahasa Indonesia, atau sudah sering di tulis dalam transliterasi di atas, misalnya perkataan al-quran (dari Al- Qur'an), sunnah, khusus dan umum. Bila istilah itu menjadi bagian dari teks yang harus ditransliterasi secara utuh, misalnya *Fil zilal al-Qur'an*

6. *Lafaz al-Jalalah* yang di dahului oleh partikel seperti huruf jarr dan huruf lainnya atau berkedudukan sebagai mudafilayh (frase nominan), diterasliterasi tanpa huruf hamzah.

Contohnya : *dinullah , billah*

7. Adapun ta'marbutah di ahiri kata yang di sandarkan pada lafaz al-jalalah, transliterasi dengan huruf; t. Contohnya : *Hum fi rahmatillah*

### C. Singkatan

Beberapa singkatan yang di bakukan adalah :

1. swt. = *subbhanahu wataala*
2. saw. = *sallallahu ' alayhi wassallam*
3. a.s. = *'alayhissallam*
4. H. = Hijrah
5. M. = Masehi
6. s.M. = Sebelum masehi
7. w. = Wafat
8. QS...(.) : 4 = Quran,Surat.....ayat 4

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Zona pertanian memiliki kedudukan selaku penyumbang terbanyak terhadap Produk Dalam Bruto (PDB), sumbangan terhadap penyerapan tenaga kerja serta pula terhadap ekspor. Salah satu zona pertanian di pedesaan yang sangat tumbuh pesat dikala ini khususnya di wilayah Maluku, ialah Provinsi Maluku Kabupaten Buru Kecamatan Namlea Desa Lala ialah usaha minyak kayu putih. Usaha minyak kayu putih bisa diolah jadi minyak yang didapatkan dengan metode penyulingan daun kayu putih dari tumbuhan kayu putih. Tumbuhan kayu putih banyak dibudidayakan di Indonesia, paling utama wilayah Pulau Sulawesi serta sekitarnya.<sup>1</sup>

Menurut Widiyanto, A. serta M. Siarudin, minyak kayu putih ialah salah satu minyak atsiri yang potensial di Indonesia serta budidayanya tersebar luas di Indonesia, antara lain Maluku, Nusa Tenggara Timur, Sulawesi Tenggara, Bali serta Papua. Minyak yang dihasilkan bisa berguna sebagai *analgesik* ataupun pereda perih, *desinfektan* ataupun anti bakteri, *ekspektoran* ataupun anti dahak, serta *antispasmodik* ataupun pereda perih pada perut. Tidak hanya itu zona pertanian dalam hal ini minyak kayu putih juga sangat berfungsi dalam lajunya pendistribusian pendapatan.<sup>2</sup>

---

<sup>1</sup>Handita LK. 2011. Kayu Putih. <http://id-id.facebook.com/note.php> diakses 05/03/2022

<sup>2</sup> Sadono Sukirno, *Teori Pengantar Mikro Ekonomi*, Rajagrafindo Persada, Jakarta, 2006, hlm. 47

Pendapatan minyak kayu putih itu sendiri adalah hasil yang diterima oleh perorang atau perkelompok dalam hal ini rumah tangga dari usaha minyak kayu putih yang dilakukan, jenis pendapatan dalam usaha minyak kayu putih ini pun tidak menentu mulai dari tingkat pendapatan yang rendah hingga tingkat pendapatan yang tertinggi, tergantung pada manajemen dalam usaha minyak kayu putih itu sendiri.<sup>3</sup> Dimana manajemen merupakan suatu proses atau kerangka kerja, yang melibatkan bimbingan atau pengarahan suatu kelompok orang-orang kearah tujuan-tujuan organisasional atau maksud-maksud yang nyata. Manajemen memiliki tujuan tertentu dan tidak dapat diraba. Ia berusaha untuk mencapai hasil-hasil tertentu, yang biasanya diungkapkan dengan istilah-istilah *objectives* atau hal-hal yang nyata. Usaha-usaha kelompok itu memberi sumbangannya kepada pencapaian-pencapaian khusus misalnya dalam hal ini dengan manajemen yang baik maka dapat meningkatkan produk dan juga pendapatan yang baik dalam usaha minyak kayu putih.<sup>4</sup>

Masyarakat di Desa Lala Kabupaten Buru yang mana pendapatan pokok atau pendapatan utamanya kurang atau tidak bisa mencukupi kebutuhan ekonominya, maka banyak dari mereka yang terlibat dalam usaha produksi minyak kayu putih tersebut guna mencukupi kebutuhan ekonomi mereka. Pada umumnya masyarakat di Desa Lala Kabupaten Buru, mengandalkan penghasilan perikanan, perkebunan, bahkan pertanian dan lain-lain seperti serabutan dan IRT, tetapi setelah adanya inisiatif usaha produksi minyak kayu putih, dengan

---

<sup>3</sup> *Ibid.*, hlm. 50

<sup>4</sup> George R. Terry dan Leslie W. Rue, *Dasar-Dasar Manajemen* cet. ke-13, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2012), hlm. 2

memanfaatkan daun kayu putih yang diolah menjadi minyak kayu putih, walaupun pendapatan dari usaha produksi minyak kayu putih ini merupakan pendapatan sampingan atau tambahan masyarakat setempat tetapi mereka lebih terfokus pada pengolahan minyak kayu putih tersebut karena dianggap menguntungkan, diketahui sebagian masyarakat yang menganggur akibat dari sulitnya lapangan pekerjaan dari pemuda hingga yang sudah berumah tangga memilih untuk terlibat dalam usaha produksi minyak kayu putih yang ada di Desa tersebut. Maka dengan adanya usaha produksi minyak kayu putih ini sekiranya memberikan lapangan pekerjaan bagi masyarakat Desa Lala.

Disamping itu terkait dengan pendapatan dan juga manajemen dalam usaha minyak kayu putih maka perlu adanya sebuah perspektif tentang memaknai pendapatan baik secara materi dan non materi yang dilakukan oleh masyarakat, hal ini diperlukan untuk mengetahui apakah kedua hal tersebut dilakukan dengan baik dan sudah sesuai dengan pandangan Islam atau sebaliknya. Berdasarkan hasil temuan Musdalifa dan Mulawarman yang mana mereka menemukan bahwa menemukan bahwa pendapatan itu sebagai sumber rezeki karena melahirkan rasa saling percaya, besar kecilnya penghasilan yang diperoleh bergantung kadar rejeki, hal ini menunjukkan sebuah kesadaran bahwa penghasilan bergantung rejeki yang diberikan oleh Tuhan.<sup>5</sup>

Manajemen syariah sendiri merupakan aktivitas yang meliputi perencanaan, analisis serta pengendalian aktivitas yang berkaitan dengan perolehan, pemakaian serta pengelolaan dana yang sesuai dengan tujuan dan untuk mencapai tujuan bagi

---

<sup>5</sup> Musdalifa, E., dan Mulawarman, A.D., 2019. *Budaya Sibaliparriq Dalam Praktik Household Accounting*, Volume 10, hlm.13

prinsip syariah. Dengan kata lain, manajemen syariah merupakan sesuatu tata cara ataupun proses perencanaan, pengorganisasian, koordinasi serta pengendalian untuk mencapai tujuan bagi prinsip syariah.<sup>6</sup>

Prinsip Syariah dalam perencanaan, pengorganisasian, penerapan serta pengawasan, ialah: (1) Seluruh upaya untuk mendapatkan pendapatan yang wajib berorientasi pada Syariah, seperti bisnis ataupun jual beli, pertanian, industri ataupun jasa. (2) Barang budidaya tidak dilarang. (3) Harta yang diterima digunakan untuk hal - hal yang tidak dilarang ataupun diperbolehkan, misalnya membeli benda, mengkonsumsi, menghabiskan waktu luang, serta lain- lain. Digunakan untuk hal- hal yang disarankan ataupun sunnah, semacam *infaq*, *wakaf*, sedekah. Digunakan untuk hal- hal yang diharuskan semacam zakat.<sup>7</sup>

Dengan demikian berdasarkan latar belakang tersebut maka peneliti perlu untuk melakukan suatu penelitian tentang pendapatan dan manajemen dalam usaha minyak kayu putih dalam pandangan manajemen Islam dengan mengangkat Judul ***“Efek Pendapatan Minyak Kayu Putih di Desa Lala Perspektif Manajemen Syariah”***.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian latar belakang, maka peneliti menyimpulkan masalah penelitian ini sebagai berikut:

1. Bagaimana Pendapatan dan Manajemen Usaha Minyak Kayu Putih di Desa Lala Kabupaten Buru?

---

<sup>6</sup> Dadang Husen Sobana, *Manajemen Keuangan Syari'ah*, (Bandung: CV Pustaka Setia, 2018), hlm. 21

<sup>7</sup> Abdul Aziz. *Manajemen Investasi Syari'ah*, ( Bandung : Alfabeta 2010), hlm. 21

2. Bagaimanakah Efek Pendapatan Usaha Minyak Kayu Putih di Desa Lala Kabupaten Buru Perspektif Manajemen Syariah?

### **C. Batasan Masalah**

Berdasarkan rumusan masalah diatas, batasan masalah dalam penelitian ini adalah pendapatan dan manajemen usaha minyak kayu putih dalam pandangan manajemen syariah.

### **D. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan dari penelitian ini yaitu:

- a. Untuk mengetahui pendapatan dan manajemen usaha minyak kayu putih di Desa Lala Kabupaten Buru.
- b. Untuk mengetahui efek pendapatan usaha minyak kayu putih di Desa Lala Kabupaten Buru perspektif manajemen syariah.

### **E. Manfaat Penelitian**

- a. Manfaat Teoritis

Secara teoritis penelitian ini dimaksudkan untuk memberikan sumbangsi pemikiran terkait dengan teori pendapatan dan manajemen dalam perspektif manajemen syariah kepada pihak Akademisi.

- b. Manfaat Praktis

Secara praktis, diharapkan hasil penelitian ini dapat berkontribusi kepada pihak pemerintah desa melalui pembuatan peraturan tentang pemberdayaan pengelolaan minyak kayu putih.

## **F. Definisi Operasional**

Agar tidak terjadi salah penafsiran terhadap judul skripsi, terutama untuk memahami arah dan tujuan dari penanganan masalah ini, maka perlu peneliti memperjelas istilah - istilah yang terdapat dalam proposal ini, yaitu:

1. Pendapatan adalah sumber penghasilan seseorang untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari dan sangat penting bagi kelangsungan hidup dan penghidupan seseorang secara langsung maupun tidak langsung.
2. Manajemen adalah sebuah proses yang dilakukan seseorang dalam mengatur kegiatan yang dikerjakan individu atau kelompok.
3. Minyak Kayu Putih, yaitu salah satu usaha yang dilakukan oleh masyarakat pedesaan yang dilakukan dengan cara penyulingan daun kayu putih.
4. Manajemen Syariah, merupakan kegiatan berpikir, merencanakan, mengorganisir, memimpin dan mengendalikan yang terintegrasi untuk membuat keputusan yang melibatkan penggunaan sumber daya manusia, keuangan, informasi dan fisik dalam bingkai syariah.<sup>8</sup>

Peneliti dapat menyimpulkan bahwa tujuan dari judul tersebut adalah untuk mengetahui aspek pendapatan dan manajemen usaha minyak kayu putih dalam bingkai manajemen syariah.

---

<sup>8</sup> Muhamad, *Manajemen Keuangan Syari'ah: Analisis Fiqh dan Keuangan*, (Yogyakarta: UPP STIM YKPN, 2014), hlm. 2

## **BAB III**

### **METODOLOGI PENELITIAN**

#### **A. Jenis Penelitian**

Tipe riset yang digunakan peneliti dalam riset ini merupakan riset lapangan, yang bertabiat kualitatif, ialah riset lapangan yang bahannya diperoleh dari lapangan baik berbentuk bahan lisan maupun tulisan (dokumen). Riset kualitatif, di sisi lain, bertujuan buat meningkatkan teori sehingga menciptakan teori - teori baru, bukan buat melaksanakannya dengan ketentuan statistik.<sup>64</sup>

#### **B. Pendekatan Penelitian**

Penelitian ini menggunakan pendekatan studi lapangan yaitu, suatu penelitian yang arah dan tujuannya adalah untuk menggambarkan keadaan yang sebenarnya. Penelitian lapangan adalah penelitian yang bertujuan mengungkap realitas lapangan dengan mengambil bahan berdasarkan pengalaman responden yang dipandang sebagai fakta karena cocok dengan pranata sosial lainnya.<sup>65</sup> Serta pendekatan manajemen syarih untuk menganalisa manajemen yang digunakan dalam usaha minyak kayu putih.

#### **C. Lokasi Dan Waktu Penelitian**

Dalam penataan skripsi ini, bersumber pada judul riset, maka tempat risetnya ialah Desa Lala Kecamatan Namlea Kabupaten Buru, dan waktu penelitiannya dilakukan mulai bulan November - Desember 2022.

---

<sup>64</sup> Lexy J. Moloeng, *Metodologi Penelitian Kualitatif*. (Bandung: PT. Remaja Rosda Karya, 2012), hlm. 75

<sup>65</sup> Ronny Hanitijo, Soemitro, *Metode Penelitian dan Jurimetri*. (Jakarta: Ghalia Indonesia, 1990), hlm. 10

#### **D. Sumber Data**

Sumber informasi dalam riset ini mengacu pada subjek dari mana data bisa diperoleh, sumber informasi yang digunakan peneliti dalam riset ini dipecah jadi 3 tipe, ialah:<sup>66</sup>

a) Data Primer

Informasi primer merupakan tipe informasi yang diperoleh bersumber pada riset di lapangan lewat prosedur serta metode pengumpulan informasi yang berbentuk wawancara, observasi serta sebagainya. Dalam riset ini informasi primer diperoleh lewat wawancara langsung dengan masyarakat Desa Lala yang terlibat dalam usaha minyak kayu putih tersebut, secara langsung berkaitan dengan permasalahan aspek pendapatan dan manajemen minyak kayu putih menurut manajemen syariat.

b) Data Sekunder

Informasi sekunder merupakan tipe data yang diperoleh dari buku, dokumen ataupun literatur - literatur yang relevan untuk pengolahan skripsi ini. Dalam penelitian ini, data sekunder diperoleh dari daftar isian tingkat perkembangan Desa Lala.

c) Data Tersier

Informasi tersier merupakan data yang menerangkan informasi primer serta informasi sekunder yakni, Kamus Besar Bahasa Indonesia, Ensiklopedia serta kamus lain yang relevan.

---

<sup>66</sup> Suharismi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2002), hlm. 107

## E. Metode Pengumpulan Data

Tata cara pengumpulan informasi merupakan permasalahan metodologis yang berkaitan dengan metode pengumpulan informasi. Salah satu tahapan terutama dalam proses riset ini adalah pengumpulan informasi. Perihal ini disebabkan data ialah aspek terutama dalam riset, tanpa informasi yang terkumpul riset tidak hendak sukses, tata cara pengumpulan informasi yang digunakan peneliti dalam riset ini yaitu:

### a) Observasi

Observasi adalah teknik yang mengharuskan peneliti mengamati objek penelitiannya, contohnya untuk melakukan eksperimen. Alat yang digunakan dapat berupa lembar observasi, panduan observasi, dan lain-lain.<sup>67</sup>

Dalam hal ini, peneliti akan melakukan pengamatan dilapangan untuk memperoleh data seperti gambaran umum atau sejarah singkat lokasi penelitian dan observasi ini juga dimaksudkan untuk membuktikan secara langsung bahwa lokasi penelitian, permasalahan yang ingin diteliti, dan juga narasumber maupun dokumen - dokumen pendukung penelitian ini memang benar adanya sehingga bisa dilakukannya proses penelitian.

### b) Wawancara

Wawancara adalah cara memperoleh jawaban dari responden melalui tanya jawab, dan wawancara dilakukan dengan seksama, cermat serta merata, sehingga data yang diperoleh lebih lengkap, tajam serta

---

<sup>67</sup> Husein Umar, *Metode Riset Bisnis*, (Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama, 2002), hlm. 94

sangat rinci. Yang akan menjadi narasumber pada penelitian ini adalah 2 orang masyarakat yang mempunyai usaha minyak kayu putih di Desa Lala.

#### c) Dokumentasi

Metode dokumentasi merupakan metode pengumpulan informasi dalam wujud sumber data tertulis. Sumber data tertulis bisa dibedakan jadi dokumen formal, novel, majalah, arsip ataupun dokumen individu, serta pula foto (gambar).<sup>68</sup> Seperti misalnya buku terkait dengan aspek pendapatan dan manajemen usaha minyak kayu putih dalam perspektif manajemen syariah dan seterusnya.

### **F. Teknik Analisis Data**

Analisis informasi merupakan proses mencari serta menyusun secara sistematis data dari wawancara, catatan lapangan serta bahan lain sehingga gampang dimengerti serta hasilnya dikomunikasikan kepada orang lain. Analisis informasi dicoba dengan metode mengorganisasikan modul, membaginya jadi unit - unit, mensintesiskannya, mengorganisasikannya ke dalam resep, memilah apa yang berarti serta bisa diteliti, serta menarik kesimpulan yang bisa dibagikan kepada orang lain. Miles serta Huberman, berkomentar kalau aktivitas analisis informasi kualitatif dicoba secara interaktif dan terus menerus hingga berakhir, sehingga informasi jadi jenuh. Langkah - langkah yang dianjurkan oleh Miles serta Huberman, merupakan reduksi data, display data, penarikan kesimpulan.<sup>69</sup>

---

<sup>68</sup> Sudarto, *Metodologi Penelitian Filsafata*. (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2002), hlm. 71

<sup>69</sup> Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta. 2016), hlm. 244

a. Reduksi Data (*Data Reduction*)

Data yang diperoleh dari lapangan lumayan banyak, sehingga wajib dicatat dengan teliti serta cermat, oleh sebab itu, analisis informasi dilakukan dengan menggunakan reduksi data. Reduksi data berarti merangkum, memilah hal - hal yang sangat berarti, fokus pada hal - hal berarti serta cari polanya. Dengan demikian informasi yang direduksi membagikan cerminan yang lebih jelas, serta mempermudah periset buat mengumpulkan data serta mencarinya dikala diperlukan. Sesi reduksi dari riset ini merupakan melaksanakan wawancara.

b. Penyajian data (*Data Display*)

Sehabis mereduksi data, langkah berikutnya merupakan menunjukkan informasi, dalam riset kualitatif, informasi bisa disajikan dalam wujud deskripsi pendek, diagram, ikatan antar jenis, diagram alur, dll. Penyajian informasi dengan metode ini bisa mempermudah periset buat menganalisis serta mengamati informasi tersebut.

c. Verifikasi (*Conclusion Drawing*)

Langkah ketiga dalam analisis data, bagi Miles serta Huberman, merupakan menarik serta menguji kesimpulan. Penemuan riset kualitatif ialah penemuan baru yang belum sempat terdapat lebih dahulu. Penemuan bisa berbentuk cerminan sesuatu objek yang lebih dahulu tidak jelas sehingga riset jadi jelas, bisa berbentuk ikatan karena akibat ataupun interaktif, hipotesis ataupun teori. Dalam proses ini diawali dengan mencari pola, tema, ikatan, permasalahan yang kesekian kalinya, serta sebagainya yang menuju pada aspek pendapatan dan manajemen usaha minyak kayu putih dari perspektif manajemen syariah.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Penelitian ini disimpulkan bahwasannya pendapatan dan manajemen usaha minyak kayu putih di Desa Lala Kabupaten Buru tersebut bisa dipastikan pendapatan pemilik usaha minyak kayu putih sudah sesuai dengan hasil kerja mereka walaupun pendapatan tersebut sering mengalami kenaikan maupun penurunan, meski demikian para pemilik usaha minyak kayu putih selalu bersyukur dengan pendapatan yang mereka dapatkan tersebut. Sedangkan manajemen yang dilakukan dalam usaha minyak kayu putih di Desa Lala Kabupaten Buru, meliputi empat komponen yang disingkat (POAC) *planning* (perencanaan), *organizing* (pengorganisasian), *actuating* (pelaksanaan), dan *controlling* (pengawasan), dan dari keempat komponen ini sudah dilakukan dengan baik oleh para pemilik usaha dan tenaga kerjanya, hal ini karena manajemen dalam usaha minyak kayu putih itu perlu dilakukan guna menunjang proses produksi minyak kayu putih dan dapat meningkatkan kualitas hasil produksi dan juga kinerja para tenaga kerja. Kemudian efek pendapatan usaha minyak kayu putih perspektif manajemen syariah, sudah sesuai dengan syariah Islam karena manajemen dalam usaha minyak kayu putih di Desa Lala Kabupaten Buru dilakukan dengan benar dan tidak menggunakan cara-cara yang bertentangan dengan syariah Islam sehingga pendapatan yang didapatkan senantiasa menanamkan nilai-nilai keislaman.

## **B. Saran**

Berdasarkan kesimpulan tersebut, maka peneliti akan memberikan beberapa saran sebagai berikut:

1. Untuk para pemilik dan tenaga kerja dalam usaha minyak kayu putih di Desa Lala harus lah lebih meningkatkan pengetahuan berbisnis dan kemampuan dalam mengelola usaha maupun proses produksi minyak kayu putih, hal ini agar hasil produknya berkualitas dan kemajuan usaha minyak kayu putih kedepannya lebih baik lagi.
2. Untuk pemerintah guna kesejahteraan masyarakat di pedesaan maka pemerintah harus lebih memperhatikan peluang usaha-usaha minyak kayu putih yang dilakukan oleh masyarakat pedesaan yang berada di provinsi Maluku dengan cara membudidayakan pohon kayu putih serta menjaga dan melestarikannya.
3. Untuk peneliti selanjutnya agar memperbanyak informannya karena hal ini berguna untuk menggal temuan-temuannya seputar usaha minyak kayu putih yang dilakukan oleh masyarakat pedesaan secara akurat.

## DAFTAR PUSTAKA

- Al-Qur'anul Al-Karim dan Terjemah Bahasa Indonesia*, (Kudus: Menara Kudus, 2006)
- Abdul Aziz. *Manajemen Investasi Syari'ah*, (Bandung : Alfabeta 2010)
- Boediono. *Pengantar Ekonomi*. (Jakarta: Erlangga 2002)
- Craven, L.A dan Barlow, B.A, *Sistem Pertumbuhan Kayu Putih Edisi Pertama*, (Jakarta: Erlangga, 1997)
- Dadang Husen Sobana, *Manajemen Keuangan Syari'ah*, (Bandung: CV Pustaka Setia, 2018)
- , *Manajemen Keuangan Syari'ah Cet. I*, (Bandung: CV Pustaka Setia 2017)
- Doran, Rimbawanto A, Gunn, B.V dan Nirsatmanto, A, *Jenis-Jenis Tanaman Kayu Putih Yang Diproduksi Edisi Pertama*, (Jakarta:IPB Press, 1998)
- Didin Hafidhudin dan Henri Tanjung, *Manajemen Syariah dalam Praktik*, (Jakarta: Gema Insai Press, 2003)
- Guritno, *Mangkoesebroto dan Algifari. Teori Ekonomi Makro*. (Yogyakarta: STIE YPKN 1998)
- Husein Umar, *Metode Riset Bisnis*, (Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama, 2002)
- Hadi Sutrisno, *Metodologi Research Jilid I*. (Yogyakarta: Andi Offset, 1993)
- Lowes, Pass Bryan. *Kamus Lengkap Ekonomi Edisi Kedua. Alih Bahasa Tumpal Rumapea*. Jakarta: Erlangga 1994)
- Lexy J. Moloeng, *Metodologi Penelitian Kualitatif*. (Bandung: PT. Remaja Rosda Karya, 2012)
- Mankiw, N. Gregory, dkk. *Pengantar Ekonomi Makro*. (Jakarta : Salemba Empat. 2012)
- Muhamad, *Manajemen Keuangan Syari'ah: Analisis Fiqh dan Keuangan*, (Yogyakarta: UPP STIM YKPN, 2014)
- Raharja dan Manurung. *Ekonomi Lingkungan (Suatu Pengantar)*. (Yogyakarta: BPFE-Yogyakarta 2001)
- Ronny Hanitijo, Soemitro, *Metode Penelitian dan Jurimetri*. (Jakarta: Ghalia Indonesia, 1990)
- Soemarso S.R *Akuntansi Suatu Pengantar. Edisi Lima*. (Jakarta: Salemba Empat 2009)
- Sukirno, Sadono. *Teori Pengantar Mikro Ekonomi*. (Jakarta: Raja Grafindo Persada. 2006)
- Sukmayani, Ratna, et.all. *Ilmu Pengetahuan Sosial*. (Jakarta: PT. Galaxy Puspa Mega 2008)
- Sunanto, HLM., *Budi Daya dan Penyulingan Kayu Putih*, (Yogyakarta: Kanisius, 2003)
- Sastrohamidjojo, M, Arnold, R. dan Rimbawanto, A, *Minyak Kayu Putih Merek Melaleuca Cajuputi, Edisi Pertama*, (Jakarta: IPB Press, 2004)
- Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta. 2016)
- Sudarto, *Metodologi Penelitian Filsafata*. (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2002)

Suharismi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2002)  
Toweulu, Sudarman. *Ekonomi Indonesia*. (Jakarta: Raja Grafindo 2001)  
Zaim Saidi, *Tidak Syar'inya Bank Syariah*, (Yogyakarta: Delokomotif, 2010)

### Jurnal

- Danil, Wahyu. *Pengaruh Pendapatan Terhadap Tingkat Pendapatan Konsumsi Pada Pegawai Negeri Sipil Di Kantor Bupati Kabupaten Bireuen*. Jurnal Ekonomika Universitas Al-Muslim Bireuen Aceh .Vol. IV. No.7 Tahun 2015.
- Gupito, Retno Wisti. *Analisis faktor-faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Usaha Tani Sorgum Dikabupaten Gunung Kidul*, Jurnal Agro Ekonomi Vol.24/No. 1 Juni 2014. Hal. 67-68.
- Inggrid Uktolseya, Dkk, *Aspek Manajemen Dan Pendapatan Usaha Penyulingan Minyak Kayu Putih (Studi Kasus Pada Usaha Penyulingan Minyak Kayu Putih (Cajuput Oil) Koperasi Serba Usaha Charisto Henfelindi Kate-Kate, Desa Hunuth Durian Patah, Kecamatan Teluk Ambon, Kota Ambon* (Universitas Pattimura Ambon 2020)
- Michell Rinda Nursandy, *Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pendapatan Pengusaha Tape di Desa Sumber Tengah Kecamatan Binakal Kabupaten Bondowoso*, skripsi tidak diterbitkan.
- Nur Najmin Mukadar, *Pendapatan Usaha Penyulingan Minyak Kayu Putih Di Desa Namlea Kecamatan Namlea Kabupaten Buru Provinsi Maluku*. (Universitas Muhammadiyah Makassar 2020)
- Rosy Pradipta Angga Purnama, *Analisis Pengaruh Modal, Tenaga Kerja, Lama Usaha, dan Teknologi Proses Produksi terhadap Produksi Kerajinan Kendang Jimbe di Kota Blitar*,(Malang: Universitas Brawijaya, 2014), jurnal ilmiah.
- Sumadiwangsa S., *Teknik pengolahan dan kualitas minyak kayu putih*lm. Laporan No. 67 Lembaga Penelitian Hasil Hutan. (Departemen Pertanian. Bogor 1976)
- Tiara Madina, *Pengaruh Pendapatan Keluarga Terhadap Perilaku Konsumsi Rumah Tangga Dalam Perspektif Islam Studi Kasus Kecamatan Ilir Timur Ii Palembang*, (STEBIS IGM Palembang 2021)

## LAMPIRAN I : Hasil Wawancara

### HASIL WAWANCARA DENGAN PARA WIRAUSAHAWAN MINYAK KAYU PUTIH DI DESA LALA

<b>Topik Wawancara : Aspek Pendapatan dan Manajemen Usaha Minyak Kayu Putih di Desa Lala Kabupaten Buru</b>	
<b>Informan</b>	<b>Pertanyaan Peneliti dan Jawaban Informan</b>
Bpk. Faisal (Wirausaha Minyak Kayu Putih)	Hilda : Bapak punya pendapatan dalam usaha minyak kayu putih ini per hari/minggu/bulan?
	Bpk. Faisal : Katong punya pendapatan itu perminggu jadi dalam proses produksi minyak kayu putih ini mulai dari pengambilan daun selama 3 hari, kemudian daunnya disimpan selama 1 hari agar daunnya masak, barulah setelah itu proses selanjutnya hingga pada proses pengisian yang kadang 2 sampai 4 kali pengisian itu tergantung pada berapa banyak daun kayu putih yang diambil.
	Hilda : Pendapatan Bapak perminggu itu kira-kira berapa?
	Bpk. Faisal : Pendapatan dalam usaha minyak kayu putih ini kadang memuaskan, kadang juga tidak memuaskan tergantung pada hasil produksinya karena dalam produksi minyak kayu putih ini sering katong alami kurangnya hasil produksi minyak kayu putih yang disebabkan oleh pembusukan pada daun kayu putih itu sendiri, jadi kalau daun kayu putih ini mengalami pembusukan maka katong hanya bisa dapat 3 botol minyak kayu putih dalam seminggu produksi. Tetapi jika daun kayu putih itu bagus maka katong bisa dapat 5-6 botol minyak kayu putih dalam seminggu produksi. Pada tahun 2020-2021 lalu harga 1 botol minyak kayu putih itu turun sampai dengan Rp. 150.000 namun pada tahun 2022 ini naik menjadi Rp. 200.000 / 1 botol minyak kayu putih. Jadi katong punya pendapatan per minggu itu bisa Rp. 1.000.000 bisa juga Rp. 600.000.
	Hilda : Apakah pendapatan yang Bapak terima tersebut mencukupi untuk kebutuhan keluarga dan juga untuk menggaji para tenaga kerja Bapak?
Bpk. Faisal : Pendapatan yang katong dapat ya sudah mencukupi untuk kebutuhan sehari-hari, intinya syukuri saja pendapatan itu ya pasti cukup saja.	

	<p>Kalau gaji para tenaga kerja itu sudah dibuat kesepakatan bahwa tenaga kerja itu akan mengambil sebagian dari hasil produksi minyak kayu putih ini untuk kemudian dong jual untuk dorang juga. Jadi penghasilan tenaga kerja yang bekerja disini cukup baik karena mereka digaji sesuai dengan hasil kerja mereka sendiri, untuk nominal gaji mereka tidak jauh beda dengan pendapatan saya kadang menurun kadang juga meningkat, hanya saja mereka tidak memiliki pekerjaan lain selain bekerja sebagai tenaga kerja dalam usaha minyak kayu putih ini.</p>
Hilda	: Ada berapa tenaga kerja yang bekerja untuk Bapak?
Bpk. Faisal	: Ada 7 orang tenaga kerja yang bantu dalam usaha ini.
Hilda	: Sudah berapa lama Bapak menjalankan usaha minyak kayu putih ini?
Bpk. Faisal	: Sudah 2 Tahun jalankan usaha minyak kayu putih ini.
Hilda	: Bagaimana manajemen yang biasa bapak terapkan dalam produksi minyak kayu putih ini, misalnya perencanaan sebelum produksi mungkin ada peralatan maupun tenaga kerja yang harus disiapkan terlebih dahulu?
Bpk. Faisal	: Kebutuhan yang diperlukan dalam produksi minyak kayu putih ini, yaitu peralatan seperti teropong, kual, papan dan peralatan lain yang dibutuhkan. Kemudian yang katong perlukan dari usaha minyak kayu putih ini kan minyaknya sehingga untuk dapat minyak itu diperlukan produksi yang memakan waktu dengan proses yang bisa dibilang melelahkan bila dilakukan satu orang saja sehingga beta cari beberapa orang yang bisa bantu beta untuk proses produksi, orang yang beta pilih juga ya sudah pasti sudah pernah melakukan produksi minyak kayu putih jadi bukan orang sabarang-sabarang.
Hilda	: Apakah adanya tenaga kerja ini sehingga Bapak membuat semacam pengorganisasian guna membagi tugas pada masing-masing tenaga kerja ini?
Bpk. Faisal	: Pada usaha minyak kayu putih ini tidak ada pengorganisasian / struktur organisasinya atau pembagian tugas jadi katong saling membantu saja dalam setiap proses produksi minyak kayu putih ini.
Hilda	: Apa saja tahap-tahap pelaksanaan produksi minyak kayu putih ini?

	<p>Bpk. Faisal : Ada beberapa tahap pelaksanaan dalam proses produksi minyak kayu putih yaitu; 1) Persiapan Daun Kayu Putih. 2) Pengisian Daun. 3) Persiapan Tungku. 4) Penguapan. 5) Proses Pemasakan Minyak. 6) Pemisahan Minyak. 7) Tahap Pengemasan.</p> <p>Hilda : Untuk pengawasan dari semua proses produksi sampai dengan pemasaran minyak kayu putih ini, apakah ada yang mengawasi kesemua proses ini?</p> <p>Bpk. Faisal : Pengawasan dilakukan oleh pemilik usaha jadi beta sendiri yang mengawasi kadang juga dibantu oleh salah satu tenaga kerja yang memang sudah sangat berpengalaman dalam produksi minyak kayu putih ini.</p>
<p>Bpk. Hamdani (Wirausaha Minyak Kayu Putih)</p>	<p>Hilda : Bapak punya pendapatan dalam usaha minyak kayu putih ini per hari/minggu/bulan?</p> <p>Bpk. Hamdani : Pendapatan dalam usaha ini perminggu, jadi dalam proses produksi minyak kayu putih ini melalui beberapa tahapan yang memakan waktu, sehingga bila dikerjakan dengan keluarga maka memerlukan waktu yang sedikit lebih lama untuk dapatkan hasil produksi dari minyak kayu putih itu, berbeda jika menggunakan tenaga kerja.</p> <p>Hilda : Pendapatan Bapak perminggu itu kira-kira berapa?</p> <p>Bpk. Hamdani : Pendapatan dalam usaha minyak kayu putih ini tidak terlalu memuaskan bagi kami yang kerja sendiri atau dibantu keluarga saja karena pasti hasil produksinya juga sangat sedikit dan itu berpengaruh pada pendapatannya, belum lagi masalah pembusukan pada daun kayu putih itu sendiri, jadi kalau daun kayu putih ini mengalami pembusukan maka katong hanya bisa dapat 1 setengah botol minyak kayu putih dalam seminggu produksi. Tetapi jika daun kayu putih itu bagus maka katong bisa dapat 3-4 botol minyak kayu putih dalam seminggu produksi. Untung saja pada tahun 2022 ini 1 botol minyak kayu putih naik menjadi Rp. 200.000. Jadi katong punya pendapatan per minggu itu bisa Rp. 600.000 bisa juga Rp. 300.000 bahkan kadang Rp. 250.000.</p> <p>Hilda : Apakah pendapatan yang Bapak terima tersebut mencukupi untuk kebutuhan keluarga Bapak?</p> <p>Bpk. Hamdani : Pendapatan yang katong dapat dari usaha minyak kayu putih ini ya</p>

	<p>tidak mencukupi untuk kebutuhan sehari-hari, sehingga untuk mencukupinya yang katong harus usaha lain seperti jual katong punya hasil kebun.</p>
Hilda	: Sudah berapa lama Bapak dan keluarga menjalankan usaha minyak kayu putih ini?
Bpk. Hamdani	: Sudah sekitar 8 Tahun.
Hilda	: Terkait dengan manajemen yang biasa bapak terapkan dalam produksi minyak kayu putih ini, misalnya merencanakan kebutuhan peralatan maupun tenaga kerja dalam hal ini keluarga Bapak yang akan membantu dalam produksi minyak kayu putih?
Bpk. Hamdani	: Alat yang diperlukan dalam produksi minyak kayu putih ini, yaitu peralatan seperti teropong, kual, papan dan peralatan lain yang dibutuhkan. Dalam proses produksi minyak kayu putih ini beta lakukan deng beta punya keluarga saja jadi katong tidak sewa tenaga kerja lagi.
Hilda	: Berarti otomatis tidak ada yang namanya pengorganisasian ya?
Bpk. Hamdani	: Iya karna katong sekeluarga saja yang kelola usaha minyak kayu putih ini jadi memang tidak ada struktur organisasinya atau pembagian tugas jadi katong saling baku bantu saja untuk mengelola usaha ini.
Hilda	: Apa saja langkah-langkah pelaksanaan produksi minyak kayu putih ini?
Bpk. Hamdani	: Pelaksanaan dalam proses produksi minyak kayu putih ini memang ada langkah-langkah yang harus katong lakukan seperti; 1) Persiapan Daun Kayu Putih. 2) Pengisian Daun. 3) Persiapan Tungku. 4) Penguapan. 5) Proses Pemasakan Minyak. 6) Pemisahan Minyak. 7) Tahap Pengemasan.
Hilda	: Nah untuk pengawasan dari semua proses produksi sampai dengan pemasaran minyak kayu putih ini, apakah ada yang mengawasi kesemua proses ini?
Bpk. Hamdani	: Pengawasan dilakukan oleh beta sendiri karena kebetulan beta yang bertanggung jawab atas pengelolaan usaha minyak kayu putih ini jadi ya disamping kerja, beta juga harus awasi beta pu keluarga punya pekerjaan juga.



**LAMPIRAN II : DOKUMENTASI**



Peralatan Produksi Minyak Kayu Putih





Bahan Produksi Minyak Kayu Putih



Hasil Produk Minyak Kayu Putih

